

KEMUNCULAN ACAK PRONOMINA PERTAMA TUNGGAL DALAM BUKU SASTRAWAN BERKARYA: KAJIAN LINGUISTIK KORPUS

Yunanfathur Rahman¹, Lutfi Saksono², Ajeng Dianing Kartika³

¹Universitas Udayana, rahman.2290111013@student.unud.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, lutfisaksono@unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, ajengkartika@unesa.ac.id

ABSTRACT

This article describes the use of quantitative data processing using the Chi-Square Test (X^2) analytical statistical technique, which is applied to linguistic problems related to the relationship between first singular pronouns and the data corpus. Based on a corpus of data collected from the website of Badan Bahasa in the form of books by 18 writers in 2016, 2017 and 2018, this article measures the relationship between singular first person pronouns AKU and SAYA to a data corpus. Chi-Square test (X^2) determines the relationship between these two variables (namely AKU and SAYA) to the data corpus. The results of the analysis show that there is an association pattern that cannot be said to be statistically random between the appearance or absence of the pronouns AKU and SAYA in the existing corpus. With quantitative analysis like the one shown in this study, the association pattern of apparently random variants can finally be statistically proven as well. The existence of a statistically significant distribution raises the possibility of linguistically interesting things to be investigated further.

Keywords: *Single First Pronouns, Chi-Square Test, Quantitative Corpus Linguistics, Indonesian, Badan Bahasa.*

ABSTRAK

Artikel ini memaparkan pemanfaatan olah data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik analitik Chi-Square Test (X^2), yang diterapkan untuk permasalahan linguistik terkait hubungan antara pronomina pertama tunggal dan korpus data. Berdasarkan korpus data yang dihimpun dari laman Badan Bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) yang berupa buku karya 18 sastrawan pada tahun 2016, 2017, dan 2018, artikel ini mengukur keterkaitan antara kata ganti orang pertama tunggal AKU dan SAYA terhadap korpus data. Keterkaitan antara dua variabel ini (yaitu AKU dan SAYA) terhadap korpus data dijawab melalui uji signifikansi Chi-Square test dengan data kuantitatif dari korpus. Hasil analisis menunjukkan adanya pola asosiasi yang tidak bisa dikatakan bersifat acak/manasuka secara statistik antara muncul-tidaknya pronomina AKU dan SAYA pada korpus yang ada. Dengan adanya analisis kuantitatif seperti yang ditampilkan pada penelitian ini, pola asosiasi dari varian yang tampaknya acak secara kasat mata akhirnya bisa terbukti secara statistik juga. Adanya distribusi yang signifikan secara statistik, memunculkan kemungkinan adanya hal menarik secara linguistik untuk diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: *Pronomina Pertama Tunggal, Tes Chi-Square, Linguistik Korpus Kuantitatif, Bahasa Indonesia, Badan Bahasa*

PENDAHULUAN

Setiap cerita selalu melibatkan tokoh untuk menghidupkan alurnya. Selain terdapat narasi, di dalam sebuah cerita juga terdapat percakapan antar tokoh. Percakapan dalam komunikasi para tokoh menggunakan kata ganti atau pronomina, baik pronomina orang pertama, kedua, maupun ketiga. Dalam Bahasa Indonesia terdapat paling tidak tiga macam Pronomina Persona Pertama tunggal, di antaranya: *saya*, *aku*, dan *daku* (Moeliono et al., 2017: 332).

Pemilihan penggunaan kata ganti pertama ini bergantung pada situasi kebahasaan di mana tuturan diujarkan. Penggunaannya disesuaikan dengan mitra tutur dan situasi tutur. Pronomina persona pertama tunggal Bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah bentuk baku, tetapi mempunyai pemakaian yang agak berbeda. *Saya* adalah bentuk yang formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Untuk tulisan formal pada buku nonfiksi dan ujaran, seperti pidato, sambutan, dan ceramah, bentuk *saya* banyak dipakai.

Bentuk *aku* lebih banyak dipakai dalam pembicaraan batin dan dalam situasi yang tidak formal dan yang lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Oleh karena itu, bentuk itu sering ditemukan dalam cerita, puisi, dan percakapan sehari-hari. Persona pertama *daku* umumnya dipakai dalam karya sastra. Dari penelusuran sementara, pada data Buku Sastrawan Berkarya tahun 2016 -- 2018 sebagai objek kajian penelitian ini, tidak ditemukan penggunaan pronomina *daku*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara kata ganti orang (pronomina) pertama tunggal, yakni AKU dan SAYA dengan korpus data berupa buku karya beberapa sastrawan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

PEMBAHASAN

Keterkaitan antara dua variabel ini (yaitu AKU dan SAYA) terhadap korpus data akan dijawab melalui uji signifikansi *Chi-Square test* dengan data kuantitatif dari korpus. Uji signifikansi *Chi-Square test* yang diterapkan pada kajian linguistik didasarkan pada panduan dari Rajeg dan Rajeg (2019). Korpus didapat

dari 18 buku yang ditulis oleh beberapa sastrawan melalui program yang digagas oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku tersebut diunduh dari laman Badan Bahasa¹. Sumber data penelitian ini adalah korpus teks elektronik yang dikumpulkan dari laman Badan Bahasa tersebut.

Buku ini merupakan karya para sastrawan yang diperoleh dari hasil residensi selama kurang lebih dua puluh hari di berbagai lokasi. Buku karya sastrawan ini mengangkat potensi, kondisi, dan kearifan lokal daerah 3T dan luar negeri. Catatan jurnalisme sastrawi dalam buku-buku ini menampilkan lanskap tradisi, keyakinan terhadap cara mengelola alam sekitar, cara merawat nilai-nilai baik, dan cara masyarakat menghadapi perubahan sosial. Buku ini bukan merupakan karya sastra, tetapi lebih berupa laporan perjalanan yang ditulis oleh sastrawan. Hal inilah yang menjadikan buku-buku ini cocok dijadikan sumber data penelitian penggunaan pronomina pertama tunggal, karena penulisannya menggunakan sudut pandang orang pertama. Penulis buku-buku ini merupakan sastrawan pilihan yang tentunya bisa menempatkan penggunaan pronomina dengan baik sesuai dengan konteksnya.

Buku-buku ini dikelompokkan menjadi tiga korpus: 1) Buku Sastrawan Berkarya 2016 (BSB_2016); 2) Buku Sastrawan Berkarya 2017 (BSB_2017); dan 3) Buku Sastrawan Berkarya 2018 (BSB_2018). Ketiga korpus ini terdiri atas 6 buku yang masing-masing ditulis oleh satu sastrawan dalam program penulisan yang sama, sehingga diasumsikan bahwa ketiganya memiliki bobot yang sama. Oleh karena itu data berupa Buku Sastrawan Berkarya 2019, tidak diikutkan dalam korpus data karena berjumlah 8 karya buku. Buku-buku yang diteliti ditulis dengan tujuan yang sama, yakni dalam program yang sama berupa program penulisan Buku Sastrawan Berkarya. Korpus BSB_2016 berjumlah 101.249 kata/token, korpus BSB_2017 berjumlah 137.979 kata/token, dan korpus

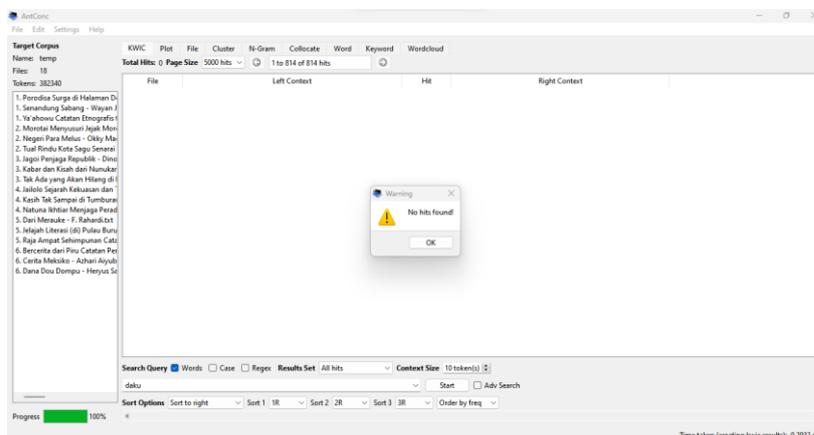
¹ Sumber data adalah Laman Badan Bahasa : <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/742/buku-sastrawan-berkarya-2016--2019> diakses pada tanggal 27 November 2022. Sumber data berupa buku elektronik. Kumpulan buku tersebut diolah menjadi data yang bisa diakses di <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.22002191.v1>

BSB_2018 berjumlah 143.112 kata/token. Data dari korpus tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan linguistik korpus.

Bahasa Indonesia mengenal tiga pronomina pertama tunggal (Moeliono et al., 2017; Purwo, 1984). Ketiga bentuk pronomina pertama tunggal tersebut adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Defina dan Krishnawati (2014) telah meneliti penggunaan pronomina tersebut di kalangan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa IPB sudah dapat menggunakan kata ganti orang pertama (*saya*, *aku*, *gue* (*gua*)) dengan tepat kepada mitra tutur yang sesuai. Selain itu, ditemukan pula bahwa terdapat sebelas kata ganti orang pertama tunggal lainnya yang digunakan mahasiswa IPB, di antaranya: 1) *me*, 2) *I*, 3) *ane*, 4) *diriku*, 5) *kite*, 6) *saye*, 7) *eke*, 8) *kamek*, 9) *abi*, 10) *poho*, dan 11) *eike*. Tidak hanya itu, penelitian tersebut juga mengungkap penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa daerah.

Penelitian tentang penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dalam bahasa Indonesia memang dirasa belum ada. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tersebut. Penelitian kali ini akan menganalisis secara kuantitatif distribusi AKU dan SAYA yang kemudian bisa memunculkan kemungkinan kajian linguistik lainnya yang menarik untuk diteliti.

Pada bagian ini disampaikan hasil analisis dan pembahasan tentang distribusi penggunaan kata ganti orang pertama tunggal dalam korpus data. Telah diamati menggunakan piranti lunak AntConc bahwa dari tiga bentuk kata ganti orang pertama tunggal dalam Bahasa Indonesia yang ada, yakni AKU, SAYA dan DAKU, pronomina DAKU tidak muncul sama sekali dalam korpus data. Memang penulis teks dari korpus yang dipakai adalah sastrawan, tetapi teks yang dihasilkan bukan berupa teks karya sastra, melainkan lebih berupa laporan perjalanan. Hal ini bisa menjadi penyebab tidak munculnya pronomina DAKU dalam korpus tersebut (Gambar 1).

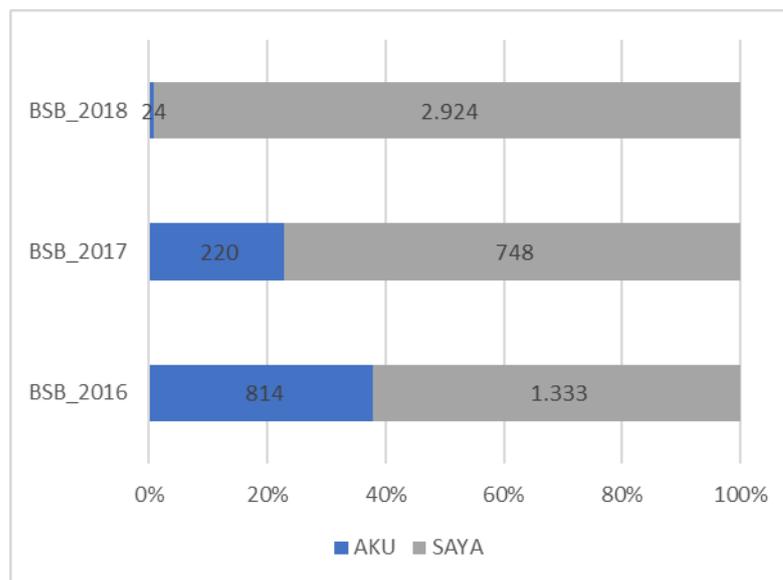


Gambar 1. AntConc Menunjukkan Hasil 0 (nol) untuk pencarian kata DAKU

Distribusi penggunaan pronomina AKU dan SAYA tampak pada tabel 1 dan gambar 1. Untuk mengetahui adanya asosiasi antara AKU dan SAYA dengan ketiga macam korpus BSB_2016, BSB_2017, BSB_2018, perlu dibuatkan tabulasi silang frekuensi kemunculannya.

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan AKU dan SAYA pada Korpus

	BSB_2016	BSB_2017	BSB_2018	TOTAL
AKU	814	220	24	1.058
SAYA	1.333	748	2.924	5.005
TOTAL	2.147	968	2.948	6.063



Gambar 2. Frekuensi Kemunculan AKU dan SAYA pada Korpus

Tabel 1 dan Gambar 2 masing-masing secara proporsional menunjukkan adanya perbedaan distribusi pronomina AKU dan SAYA pada setiap korpusnya. Pada BSB_2016 pronomina AKU muncul sebanyak 814 kali dan pronomina SAYA muncul 1.333 kali. Pada BSB_2017 pronomina AKU muncul sebanyak 220 kali dan pronomina SAYA muncul 748 kali, sedangkan pada BSB_2018 pronomina AKU muncul sebanyak 24 kali dan pronomina SAYA muncul 2.924 kali. Angka-angka ini belum menunjukkan signifikansi secara statistik.

Uji signifikansi statistik dilakukan menggunakan *Chi-Square test*. *Chi-Square test* dapat menentukan apakah perbedaan distribusi pengamatan pada korpus yang ditampilkan pada Tabel 1 dan Gambar 2 merupakan suatu distribusi yang acak/manasuka/suatu kebetulan sehingga tidak mengindikasikan hubungan antara kedua variabel tersebut (yaitu antara pronomina AKU dan SAYA) ataukah tidak.

Tahapan yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana distribusi yang diharapkan muncul atas dasar kebetulan; frekuensi ini disebut dengan “frekuensi harapan” (expected frequency) dan juga distribusi frekuensi riil yang terlihat dari korpus disebut “frekuensi pengamatan” (observed frequency). Tahapan ini sampai

perhitungan *Chi-Square test* memanfaatkan repositori Rajeg (2020)². Repositori berupa file excel ini sudah dilengkapi dengan perhitungan yang diperlukan untuk mengukur frekuensi harapan, frekuensi pengamatan, nilai p (probabilitas kesalahan), sampai dengan perhitungan Chi-Square Test yang akan terhitung secara otomatis ketika angka-angka frekuensi dimasukkan ke dalam sel yang sesuai. Selain itu ada petunjuk perubahan warna pada sel. Sel akan berwarna hijau secara otomatis yang menunjukkan bahwa frekuensi pengamatan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi harapan. Begitu juga sebaliknya, sel akan berwarna merah jika frekuensi harapan lebih besar dibandingkan dengan frekuensi pengamatan.

Tabel 2. Frekuensi Pengamatan (Observed Frequencies)

	BSB_2016	BSB_2017	BSB_2018	Total
AKU	814	220	24	1058
SAYA	1333	748	2924	5005
Total	2147	968	2948	6063

Tabel 3. Frekuensi Harapan (Expected Frequencies)

	BSB_2016	BSB_2017	BSB_2018	Total
AKU	374,6538	168,917	514,4292	1058
SAYA	1772,346	799,083	2433,571	5005
Total	2147	968	2948	6063

Dari tabel 2 dan 3 bisa dianalisis bahwasanya pada BSB_2016 dan BSB_2017 pronomina AKU lebih sering muncul dari pada yang diharapkan. Sedangkan pada BSB_2018 pronomina AKU lebih jarang muncul pada frekuensi pengamatan dibandingkan dengan yang diharapkan.

² Berkas MS Excel dengan nama gpwrajeg_2020_chi-square-excel.xlsx. berisi formula menghitung Chi-square, p-value, dan besaran efek (Cramér's V dan Odds Ratio [untuk tabel 2-by-2 saja]) untuk rancangan tabel 2-by-2, 2-by-3, dan 3-by-3.

Tabel 4. Perhitungan Statistik *Chi-Square Test*

df	2
Chi-square	1209,216
Significance	2,6E-263
Cramér's V	0,446589

Hasil uji signifikansi dengan *Chi-Square Test* seperti yang ditunjukkan tabel 4 mengindikasikan bahwa distribusi yang diamati bukanlah suatu kebetulan, yaitu terdapat perbedaan yang secara statistik sangat signifikan antara frekuensi pengamatan dengan apa yang diharapkan dalam hal adanya kaitan antara korpus dengan muncul-tidaknya pronomina AKU dan SAYA ($X^2 = 1209,216$, $df = 2$, $p < 0.001$). Dengan kata lain, ditemukan asosiasi signifikan antara pronomina AKU dan SAYA dengan Korpus dengan efek yang *moderate*/sedang, karena nilai Cramér's V menunjukkan di rentang $0.3 \leq \phi < 0.5 =$ efek sedang, yakni di angka 0,45.

SIMPULAN

Studi pada penelitian ini telah menampilkan kasus linguistik korpus kuantitatif terhadap pola variasi penggunaan pronomina AKU dan SAYA. Analisis dilakukan terhadap kemunculan pronomina AKU dan SAYA pada tiga korpus yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan pola asosiasi yang tidak bisa dikatakan bersifat acak/manasuka secara statistik antara muncul-tidaknya pronomina AKU dan SAYA. Dengan adanya analisis kuantitatif seperti yang ditampilkan pada penelitian ini, pola asosiasi dari varian yang tampaknya acak secara kasat mata akhirnya bisa terbukti secara statistik juga. Adanya distribusi yang signifikan secara statistik, memunculkan kemungkinan adanya hal menarik secara linguistik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Defina, & Krishnawati, H. (2014). Penggunaan Kata Ganti Orang Pertama di Kalangan Mahasiswa. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 12, 53–58.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono, S. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia* (SERI ILDEP). PN Balai Pustaka.
- Rajeg, G. P. W., & Rajeg, I. M. (2019). Pemahaman Kuantitatif Dasar Dan Penerapannya Dalam Mengkaji Keterkaitan Antara Bentuk Dan Makna. *Linguistik Indonesia*, 37(1), 13–31. <https://doi.org/10.26499/li.v37i1.87>
- Rajeg, G. P. W. (2020): *Teknik analisis dasar dalam Linguistik Korpus*. figshare. Online resource. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.13185467>
- <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/742/buku-sastrawan-berkarya-2016---2019>